

EVALUASI KURIKULUM TINGKAT PENDIDIKAN (KTSP) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN SD

Juanda Silaban¹, Marsela Puspita Br Damanik², Yosep Tio Lamtama Tampubolon³,
Nabila Aprilia Rangkuti⁴, Agum Budiando⁵

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

Jalan Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara

Email : juanda.133311095@mhs.unimed.ac.id¹,

marseladamanikmarselapuspita@mhs.unimed.ac.id², yoseptio.1233311109@mhs.unimed.a.id³,
apriliarktn@mhs.unimed.ac.id⁴, agumbudi10@unimed.ac.id⁵

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum yang sejalan dengan sistem pendidikan nasional, kebutuhan dan kondisi riil perlu diupayakan secara terus menerus bagi terwujudnya sumber daya manusia yang handal. Dengan digunakannya kurikulum 2006 (KTSP), perubahan kurikulum 2004 ke 2006, merupakan upaya evaluasi pembaharuan atau penyesuaian kurikulum yang didasarkan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang diharapkan sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk KTSP tingkat Sekolah Dasar (SD), tujuan pendidikannya dari evaluasi kurikulum tingkat satuan Pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SD adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut, dijabarkan ke dalam sejumlah mata pelajaran yang terdapat pada jenjang pendidikan menengah. Pada tataran implementasi kurikulum secara umum, evaluasi kualitas pembelajaran SD KTSP meliputi pengembangan silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran dan cara penilaiannya. Dalam konteks pelaksanaan kurikulum, hasil penilaian dapat diamati melalui indikator-indikator yang tercermin dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, sebagai bentuk implementasi kurikulum. Untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari implementasi kurikulum, sudah barang tentu membutuhkan waktu dan proses, karena hasil dari suatu proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang terus menerus dan panjang.

Kata Kunci: Evaluasi Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD.

ABSTRACK

Curriculum development that is in line with the national education system, real needs and conditions needs to be pursued continuously to create reliable human resources. With the use of the 2006 curriculum (KTSP), the changes to the 2004 to 2006 curriculum are an effort to evaluate curriculum renewal or adjustments based on content standards and graduate competency standards which are expected to be in line with community needs. For KTSP at the Elementary School (SD) level, the educational objective of the education unit level curriculum evaluation in improving the quality of elementary school learning is to increase intelligence, knowledge, personality, noble morals, and skills for living independently, and being able to participate in further education. To achieve this goal, it is translated into a number of subjects at the secondary education level. At the level of general curriculum implementation, evaluation of the quality of KTSP elementary school

Article History

Received: Februari 2025

Reviewed: Februari 2025

Published: Februari 2025

Plagiarism Checker No 429

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

learning includes the development of syllabi and lesson plans, implementation of the process learning and how to assess it. In the context of curriculum implementation, assessment results can be observed through indicators that are reflected in a series of learning activities, as a form of curriculum implementation. To see the extent of the success of curriculum implementation, of course it requires time and process, because the result of a learning process is a continuous and long series of activities.

Keywords : Evaluation Of The Educational Level Curricuoum (KTSP) In Improving The Quality Of Frimary School Learning

PENDAHULUAN DAN KAJIAN TEORI

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, monitoring dan evaluasi, banyak muncul persoalan dalam penerapan KTSP sejak diberlakukan sampai dengan bergantinya KTSP dengan kurikulum 2013. Persoalan yang dihadapi seperti tidak memadainya kualitas sumber daya manusia yang mampu menjabarkan KTSP pada satuan pendidikan; belum sepenuhnya guru memahami KTSP secara menyeluruh, baik konsep maupun implementasinya di lapangan; kurangnya sarana pendukung; kurang sesuainya materi kurikulum yang dibuat oleh sejumlah penerbit; Lembar Kerja Siswa yang banyak dibumbuhi hal yang tidak mendidik. Bahkan sampai saat inipun belum semua sekolah di Indonesia dapat melaksanakan KTSP dengan benar dan menyeluruh. Pelaksanaan sebuah kurikulum perlu dimonitoring dan dievaluasi. Evaluasi ini penting dilaksanakan bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah sebuah kurikulum sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya atautkah belum. Saat ini masih jarang dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan KTSP di sekolah-sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Evaluasi Kurikulum Tingkat Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SD. Kurikulum perlu dievaluasi untuk mengetahui ketercapaiannya. Menurut Hasan (valuasi diartikan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu KTSP untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan nilai dan arti KTSP.

Menurut Suryosubroto, (2010:32-33) pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar SD. Sesuai dengan pendapat ini berarti kurikulum tidak terbatas pada isi mata pelajaran saja tetapi meliputi segala pengalaman baik yang diperoleh di sekolah maupun di luar sekolah kurikulum tingkat satuan Pendidikan (KTSP) dalam pembelajaran SD merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, dapat dinamakan kurikulum, termasuk juga proses belajar mengajar, mengatur strategi dalam pembelajaran. BSNP (2006:7) menyatakan bahwa: adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan Pendidikan, tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender. Menurut Asriati (2010:252) menyatakan menyampaikan pesan-pesan kurikulum kepada peserta didik untuk membentuk kompetensi mereka sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing pernyataan ini, penulis berkesimpulan bahwa kurikulum akan berkualitas apabila dijalankan oleh orang yang kompeten. Kurikulum perlu dievaluasi untuk mengetahui ketercapaiannya. Menurut Hasan 2012:12, (valuasi diartikan sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu KTSP untuk digunakan sebagai dasar pertimbangan penentuan nilai dan arti KTSP. Konsep kurikulum sebagai materi pelajaran berkembang pada tahun dua puluhan sampai dengan awal tiga puluhan dengan munculnya tiga ketentuan, yaitu (1) kurikulum harus dilengkapi dengan pernyataan tentang objektif pengajaran dalam silabus, (2) silabus itu perlu diujicobakan di lapangan, dan (3) silabus itu perlu dievaluasi pelaksanaannya dan kemudian direvisi untuk perbaikan. Salah satu kelemahan dari konsep ini

adalah belum kelihatan kaitan antar materi dengan mata pelajaran dengan peserta didik di SD. Kurikulum sebagai pengalaman belajar yang dirancang sekolah (planned learning experiences), merupakan konsep kurikulum yang banyak dianut para pakar pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis, yaitu uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya (Sudjana dan Ibrahim, 2009:202). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberikan kewenangan kepada guru untuk menyusun dan mengembangkan program. Perencanaan program tersebut mencakup antara lain: program tahunan, program semester, program remedial dan pengayaan. Dari proses ini, diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam Standar Isi (SI). Penilaian hasil belajar merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan penggunaan informasi, baik untuk tindak lanjut bagi perbaikan kualitas pembelajaran maupun untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilaksanakan melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, tes praktik untuk mengukur aspek keterampilan, dan observasi atau pengamatan untuk menilai aspek afektif. Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Pengawasan merupakan bagian sangat penting dari manajemen. Pengawasan KTSP bertujuan untuk membantu dan turut serta dalam usaha-usaha perbaikan dan meningkatkan mutu baik personel maupun lembaga. Pengawasan dalam dunia Pendidikan sering disamakan dengan istilah supervisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil evaluasi implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar (SD) menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat keberhasilan penerapannya antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Sekolah-sekolah yang memiliki sumber daya yang lebih baik, baik itu dalam hal fasilitas maupun kualitas guru, menunjukkan bahwa penerapan KTSP dapat berjalan dengan efektif. Di sekolah-sekolah ini, pendekatan berbasis kompetensi dan pembelajaran yang lebih fleksibel dapat diterapkan dengan baik. Mereka mampu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Sebagai hasilnya, siswa di sekolah-sekolah ini menunjukkan peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah yang lebih baik.

Namun, di sekolah-sekolah lain yang memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya, penerapan KTSP masih menemui berbagai kendala. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pelatihan untuk guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip KTSP. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah dan kurang mengadaptasi teknik pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Hal ini menyebabkan pembelajaran yang berlangsung di beberapa sekolah terasa monoton dan tidak terlalu menarik bagi siswa. Di sisi lain, meskipun KTSP menekankan pada penggunaan penilaian autentik untuk mengukur perkembangan siswa secara menyeluruh, banyak sekolah yang masih cenderung mengandalkan ujian tertulis sebagai satu-satunya metode evaluasi. Hal ini berimbas pada terbatasnya perhatian terhadap aspek keterampilan praktis dan sikap siswa, yang seharusnya menjadi bagian dari penilaian dalam KTSP.

PEMBAHASAN

Dari hasil pembahasan evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa KTSP sebenarnya memberikan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, namun implementasinya masih sangat bergantung pada beberapa faktor kunci yang perlu diperhatikan. Salah satu faktor utama adalah kesiapan dan kompetensi guru. Guru yang memiliki pemahaman yang kuat mengenai KTSP dan sudah dilatih dengan baik, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan. Mereka dapat merancang kurikulum yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap siswa. Misalnya, dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini tentunya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan masa depan.

Namun, kendala terbesar dalam implementasi KTSP adalah kurangnya pelatihan berkelanjutan untuk guru. Tanpa pelatihan yang memadai, banyak guru yang kesulitan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip KTSP dan lebih cenderung kembali pada metode pengajaran tradisional, yang tidak mampu mengakomodasi perkembangan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih besar dalam meningkatkan kualitas pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan KTSP secara optimal. Selain itu, kurangnya sumber daya pendidikan juga menjadi kendala yang harus diatasi. Sekolah-sekolah yang memiliki fasilitas terbatas atau tidak memadai sulit untuk menerapkan KTSP dengan maksimal, karena mereka tidak memiliki akses yang cukup untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis kompetensi.

Selain itu, meskipun KTSP mengedepankan penilaian autentik yang lebih holistik, masih banyak sekolah yang mengutamakan ujian tertulis sebagai satu-satunya metode penilaian. Hal ini menyebabkan siswa lebih fokus pada hafalan dan penguasaan materi secara teoritis, sementara keterampilan praktis dan perkembangan sikap mereka kurang mendapat perhatian. Penilaian autentik yang mencakup observasi, proyek, dan portofolio, seharusnya lebih ditekankan untuk mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah perlu melakukan evaluasi terhadap sistem penilaian yang digunakan dan beralih ke pendekatan yang lebih berfokus pada keterampilan dan kemampuan nyata siswa, bukan hanya kemampuan teoritis yang diukur melalui ujian tertulis.

Secara keseluruhan, meskipun KTSP memberikan fleksibilitas dan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru, dukungan fasilitas yang memadai, serta sistem penilaian yang lebih berorientasi pada kompetensi. Untuk itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pelatihan bagi guru, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, serta memperkenalkan metode penilaian yang lebih holistik. Dengan langkah-langkah tersebut, KTSP dapat lebih efektif dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa di masa depan.

KESIMPULAN

Pada pembelajaran di SD Kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pengelolaan kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau cara bersama untuk mencapai tujuan pengajaran terkhususnya dalam usaha untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajarda tataran implementasi kurikulum, implementasi KTSP (kurikulum 2006) dalam evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran SD pada dasarnya adalah pengembangan silabus, pelaksanaan proses pembelajaran, sistem penilaiannya, sebagai berikut:

1. Silabus merupakan rencana dan pedoman untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan standar proses pendidikan yang disarankan oleh Badan Nasional Sstandar Nasional (BNSP). Sedangkan sistem penilaian mencakup jenis ujian, bentuk soal dan pelaksanaannya.
3. Tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dilihat pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus dikuasai sesuai dengan standar kompetensi dan prosedur tertentu.
4. Pendidikan yang menekankan pada belajar menjadi seseorang, misi utamanya adalah memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan bakat atau talenta, dan mewujudkan potensi kreatif untuk menjalani kehidupan serta meraih tujuan pribadi masing-masing.
5. Dalam hubungan itu, pengembangan atau penyesuaian kurikulum hendaklah dapat menghasilkan manusia berketrampilan, berpikir teratur, sistematis dan runtut, guna membentuk sifat kreatif dan mandiri, serta memiliki kepekaan sosial atau peduli lingkungan, menghargai perbedaan budaya, terampil dan tanggung jawab pribadi.

SARAN

Temuan dalam saran penelitian jurnal ini evaluasi kurikulum tingkat Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan kualitas pembelajarn yakni ini memerlukan tindak lanjut dari berbagai kalangan, termasuk sekolah, guru, dan pengambil kebijakan. Saran dari evaluasi kurikulum tingkat pendidikan (KTSP) ini yang dapat disampaikan dari penelitian antara lain: Pertama, sosialisasi dan pelatihan bagi guru mutlak diperlukan secara menyeluruh, merata dan terprogram dengan efektif dan efisien. Pemangku kebijakan evaluasi berperan penting dalam menyampaikan materi sosialisasi/pelatihan, sehingga tidak terjadi misunderstanding diantara peserta sosialisasi/pelatihan. Kedua, guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik terhadap perubahan kurikulum yang berlaku saat ini. Harapannya ada kesinkronan antara pemahaman kurikulum dengan komponen-komponen pembentuknya sehingga tujuan dari sebuah kurikulum dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. (2007). *Learning to Teach*. Avenue of the Americas, New York, NY 10020: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Astuti, D. A., Haryanto, S., & Prihatni, Y. (2018). Evaluasi implementasi kurikulum 2013. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/30738/wd.v6i1.3353>
- Atkinson, et al. (1995). *Management Accounting*. Second Edition. Prentice Hall. Richard D. Irwin, Inc., Philippines.
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan Pengelolaan Kurikulum dalam Menciptakan Sekolah Unggul. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35-52. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Beauchamp, George A. (1975). *Curriculum Theory* (Third Edition). The Kagg Press, Illinois.
- Brady, Laurie. (1992). *Curriculum Development* (Third Edition). Australia: Prentice Hall.
- Brown, James Dean. (1995). *The Element of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*. Heinle & Heinle Publishers, U.S.A.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pendidikan Prasekolah, Dasar dan Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hasan, H. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.

- Mansur, N. (2012). Urgensi Kurikulum Muatan Lokal dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* (Agustus, Issue 1).
- Miller, J. P., & Siller, W. (1985). *Curriculum: Perspectives and Practices*. New York: American Book Co.
- Mulyasa, Enco. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2007). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusnaini, Nasir Usman, Sakdiah Ibrahim. (2014). *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.